

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019)

Dita Fajriati<sup>1</sup>, Mohamad Zulman Hakim<sup>2</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang<sup>1,2,3</sup>  
email korespondensi: ditafajriati@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 4 tahun yaitu 2016-2019. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total populasi sebanyak 61 perusahaan dan hanya 24 perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi, oleh karenanya dengan mengetahui struktur modal, investor akan mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat untuk menentukan struktur modal yang paling optimal, karena semakin optimal struktur modal perusahaan maka biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Pecking order theory mampu menjelaskan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang lebih rendah. Pecking order theory mendefinisikan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka memiliki target debt ratio yang rendah, namun karena memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung memiliki hutang yang lebih besar karena dua alasan, diantaranya dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Husnan, 1996:324).

Laba perusahaan HMSP semakin membaik dengan adanya peningkatan pada pos pendapatan keuangan yang tumbuh 47,55% YoY menjadi Rp 649,29 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 440,05 miliar. Perlu dicatat, secara garis besar laba bersih memang tumbuh, namun bagian laba atas entitas asosiasi dan pendapatan lainnya anjlok 29,49% YoY dan 46,49% YoY. Selain itu, walaupun pos laba rugi perusahaan menorehkan hasil yang cukup positif, lain halnya dengan pos neraca HMSP. Dalam kurun waktu 6 bulan, total

kewajiban perusahaan tumbuh 30,09% menjadi Rp 14,63 triliun dari sebelumnya Rp 11,24% triliun di akhir Desember 2018. Kemudian, setelah dilihat lebih detail, pos kewajiban tumbuh signifikan karena utang cukai perusahaan melesat 182,87% dari Rp 2,67 triliun di 31 Desember 2018, menjadi Rp 7,55 triliun di 30 Juni 2019. Dalam keterbukaan informasi, Sekretaris Perusahaan Andy Revianto menyampaikan kenaikan utang cukai terkait restorasi fasilitas pembayaran atas pemberlian pita cukai pada akhir tahun, berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.04/2017. (Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Ngr Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Anantia Dewi Eviani (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) menunjukkan porfitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan hasil penelitian Aliftia Nawang Sari dan Hening Budi Oetomo (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian Murni Dahlena Nst (2017) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penggunaan utang. Sedangkan hasil penelitian Aliftia Nawang Sari dan Hening Budi Oetomo (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian Nilam Indah Cahyani dan Nur Handayani (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dimana penelitian ini termasuk golongan penelitian asosatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:6). Penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dimana *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota

populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:95). Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96). Pengambilan sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria khusus diantaranya : 1.) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. 2.) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2019. 3.) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami keuntungan periode 2016-2019

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan software pengolah data *Eviews 9.0*. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan analisis data dalam perhitungan statistik melalui nilai *Mean, Median, Maximum, Minimum, Standard Deviation, Skewness, Kurtosis* dan *Jarque-Bera*.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (dalam Eksandy, 2018:21-26) model regresi data panel terbagi menjadi 3, diantaranya :

d. *Common Effect Model* (CEM)

e. *Fixed Effect Model* (FEM)

f. *Random Effect Model* (REM)

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square  $> \alpha$  (0,05)

$H_a$ : model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square  $< \alpha$  (0,05)

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika probabilitas (Prob) cross-section random  $> \alpha$  (0,05)

$H_a$ : model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas (Prob) cross-section random  $< \alpha$  (0,05)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai probabilitas cross-section breush pagan  $> \alpha$  (0,05)

$H_a$ : model mengikuti Random Effect Model (REM) jika probabilitas cross-section breush pagan  $< a$  (0,05)

4. Uji Asumsi Klasik

Perlu atau tidaknya uji asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan model regresi. Regresi data panel model yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik, namun sebaliknya jika persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Random Effect Model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Eksandy, 2018:77).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Hipotesis dalam uji f adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perbandingan F-Statistic dengan F Tabel

$H_0$  : jika nilai F-Statistic  $<$  F Tabel

$H_a$  : jika nilai F-Statistic  $>$  F Tabel

Berdasarkan probabilitas

$H_0$  : jika nilai Prob (F-Statistic)  $> a$  (0,05)

$H_a$  : jika nilai Prob (F-Statistic)  $< a$  (0,05)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R-squared berada antara 0 sampai dengan 1 dengan penjelasan sebagai berikut :

- ✓ Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1
- ✓ Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
- ✓ Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t table

$H_0$  : jika nilai t-statistic  $<$  t tabel

$H_a$  : jika nilai t-statistic  $>$  t tabel

Berdasarkan probabilitas

$H_0$  : jika nilai Prob  $> a$  (0,05)

$H_a$  : jika nilai Prob  $< a$  (0,05)

## 6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross-section dan data time series, dimana unit cross-section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$DER = \beta_0 + \beta_1 \text{Proft} + \beta_2 \text{Likuid} + \beta_3 \text{Size} + \varepsilon$$

Dimana, DER : Struktur Modal  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi Variabel Independen  
 Proft : Profitabilitas  
 Likuid : Likuiditas  
 Size : Ukuran Perusahaan  
 $\varepsilon$  : Residual Error

## HASIL

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Date:  
01/07/21  
Time: 10:46  
Sample: 2016 2019

	DER	ROA	CR	SIZE
Mean	0.717340	0.132255	2.860632	28.98979
Median	0.530300	0.097350	2.468400	28.72000
Maximum	2.909500	0.921000	8.637800	32.20000
Minimum	0.163500	0.000900	0.605600	23.63000
Std. Dev.	0.569328	0.137939	1.790107	1.718575
Skewness	1.629779	2.776057	1.051284	-0.029391
Kurtosis	5.843667	13.53947	3.731954	2.863018
Jarque-Bera Probability	74.84465 0.000000	567.6255 0.000000	19.82621 0.000050	0.088878 0.956534
Sum	68.86460	12.69650	274.6207	2783.020
Sum Sq. Dev.	30.79275	1.807586	304.4259	280.5824
Observations	96	96	96	96

Berdasarkan tabel 1, Nilai *Mean* terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 27,98979 sementara variabel ROA memiliki nilai *Mean* terkecil yaitu sebesar 0,0132255. Nilai *Median* terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 28,72000 sementara variabel ROA memiliki nilai *Median* terkecil yaitu sebesar 0,097350. Nilai *Maximum* terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 32,20000 sementara variabel

ROA memiliki nilai *Maximum* terkecil yaitu sebesar 0,921000. Nilai *Minimum* terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 23,63000 sementara variabel ROA memiliki nilai *Maximum* terkecil yaitu sebesar 0,000900. Nilai *Standar Deviasi* terbesar dialami oleh variabel CR yaitu sebesar 1,7901070 yang berarti bahwa variabel bahwa variabel CR memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian. Sementara variabel ROA mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0,137939. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif. Nilai *Skewness* yang memiliki nilai di atas 0 (nol) yaitu variabel DER, ROA, dan CR yang berarti bahwa asimetri distribusi data di sekitar mean tidak normal, sedangkan variabel SIZE memiliki nilai di sekitaran 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data di sekitar mean bersifat normal. Nilai *Kurtosis* untuk variabel DER, ROA dan CR memiliki nilai *Kurtosis* lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variabel SIZE memiliki nilai *kurtosis* kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data nya bersifat normal. Dengan  $H_0$  pada data berdistribusi normal, uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan  $\chi^2$  dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Nilai probabilitas variabel SIZE 0,956534 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ), kita tidak dapat menolak  $H_0$  bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: EQ01  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.232484 167.82565	(23,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	5	23	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.162601	3	0.1040

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Probabilitas Cross-section random sebesar  $0,1040 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	72.94955 (0.0000)	2.055722 (0.1516)	75.00528 (0.0000)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

**Tabel 5. Kesimpulan Model Regresi**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah Random Effect Model (REM).

**Tabel 6. Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: DER

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/07/21 Time: 10:50

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 96

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.023967	0.800852	1.278598	0.2043	
ROA	0.791897	0.244489	3.238989	0.0017	
CR	-0.159450	0.027498	-5.798506	0.0000	
SIZE	0.001544	0.027487	0.056182	0.9553	

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.340327	0.7815
Idiosyncratic random		0.179951	0.2185

  

Weighted Statistics			
		Mean dependent	0.18335
R-squared	0.364865	var	0
Adjusted R-squared			0.22599
	0.344154	S.D. dependent var	1
			3.08157
S.E. of regression	0.183017	Sum squared resid	3
			2.16581
F-statistic	17.61701	Durbin-Watson stat	1
Prob(F-statistic)	0.000000		

  

Unweighted Statistics			
		Mean dependent	0.71734
R-squared	0.534350	var	0
			0.46546
Sum squared resid	14.33864	Durbin-Watson stat	3

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 17,61701 sementara F Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 92$  didapat nilai F Tabel sebesar 2,70. Dengan demikian F-statistic (17,61701) > F Tabel (2,70) dan nilai Prob (F-statistic) 0,000000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari ROA, CR dan SIZE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap DER.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,344154 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya DER dapat dijelaskan oleh ROA, CR dan SIZE sebesar 34,4% sementara sisanya yaitu 65,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai t-Statistic ROA sebesar 3,238989 sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 92$  didapat nilai t Tabel sebesar 1,98609. Dengan demikian t-Statistic ROA (3,238989) > t Tabel (1,98609) dan nilai Prob 0,0017 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap DER.

Nilai t-Statistic CR sebesar 5,798506 sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 92$  didapat nilai t Tabel sebesar 1,98609. Dengan demikian t-Statistic CR (5,798506) > t Tabel (1,98609) dan nilai Prob 0,0000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap DER.

Nilai t-Statistic SIZE sebesar 0,056182 sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 92$  didapat nilai t Tabel sebesar 1,98609. Dengan demikian t-Statistic SIZE (0,056182) < t Tabel (1,98609) dan nilai Prob 0,9553 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap DER.

Berdasarkan hasil Random Effect Model (REM) dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = 1,023967 + 0,791897 - 0,159450 + 0,001544 + \varepsilon$$

Nilai Konstanta sebesar 1,023967 menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0 maka nilai struktur modal sebesar 1,023967.

Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas sebesar 0,791897 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0,791897.

Nilai Koefisien Regresi Likuiditas sebesar -0,159450 menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan struktur modal sebesar -0,159450.

Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,001544 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0,001544.

Profitabilitas dengan nilai koefisien 0,791897 dan nilai Prob 0,0017 <  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, maka kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas dengan nilai koefisien -0,159450 dan nilai Prob 0,0000 <  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, maka kesimpulannya adalah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifitia Nawang Sari dan Hening Budi Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan dengan nilai koefisien 0,001544 dan nilai Prob 0,9553 >  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak, maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Indah Cahyani dan Nur Handayani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2019. Pengambilan data perusahaan hanya perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Secara simultan (Uji F) variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial (Uji t), 1.) variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. 2.) variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 3.) sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Bagi perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pengolahan sumber daya yang dimiliki terutama sumber daya modalnya, guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan menjaga tingkat hutangnya, sehingga para investor lebih memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasi kepada perusahaan. Selain itu, alangkah baiknya lebih memperhitungkan jumlah penggunaan hutang yang dimiliki, karena jika perusahaan dalam penggunaan hutang yang relatif besar maka akan menyebabkan struktur modal nya tidak baik karena memperngaruhi kinerja perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan serta menambahkan periode waktu penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eksandy, A. (2018). METODE PENELITIAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (M. Z. Hakim (ed.)). FEB UMT
- Primantara, A., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 252963
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* ISSN: 2461-0593, 5(4), 1–18. Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/view/1541>
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 246016. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p02>

- Wijaya, I., & Utama, I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 514–530
- Widayanti, L., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *None*, 5(6), 249499
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–19. Retrieved from [Uniel4@yahoo.co.id](mailto:Uniel4@yahoo.co.id)
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3115.  
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p10>
- Juliantika, N., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *None*, 5(7), 251028
- Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *None*, 5(8), 254359
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 614–630
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Akutansi Dan Sistem Teknologi Informasi. Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). <https://doi.org/www.idx.co.id>